

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA di MTs NEGERI 01 KEPAHIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sajarna (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh :
DINA PUSPITA
NIM 16531034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswi IAIN Curup atas nama:

Nama : Dina Puspita

Nim : 16531034

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **“ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang ”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

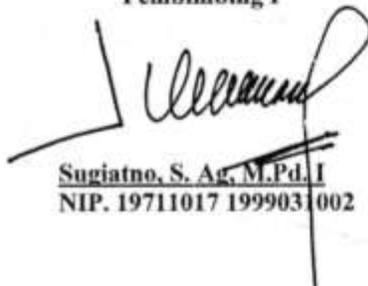
Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 25 Juni 2020

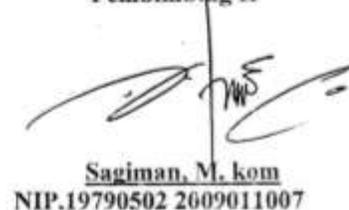
Mengetahui,

Pembimbing I



Sugiatno, S. Ag, M.Pd. I
NIP. 19711017 199903 002

Pembimbing II



Sagiman, M. kom
NIP.19790502 2609011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Puspita

NIM : 16531034

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Juni 2020

Penulis,



Dina Puspita
NIM. 16531034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **512** /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : DINA PUSPITA
NIM : 16531034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 20 Juli 2020**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2020

TIM PENGUJI

Ketua

Sugiarno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji I

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001

Sekretaris

Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji II

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Dekan



Dr. H. Afandi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, di motivasi dan di beri petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd., selaku Ketua Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd. I. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam bersama Staf.
7. Kepada Bapak Sugiatno, S.Ag. M. Pd. I. selaku Pembimbing I yang mana dalam penyusunan skripsi ini selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Bapak Sagiaman, M. Kom., selaku Pembimbing II yang mana dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku pembimbing akademik yang telah banyak membimbing dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik.
10. Kepada Keluarga Besar MTs Negeri 01 Kepahiang yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah.
11. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas baik moral maupun material yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang mulia atas penulis skripsi jauh dari sempurna. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Curup, 25 Juni 2020



Dina Puspita

Nim 16531034

MOTTO

“Hidup yang
seimbang
menjadi sukses”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Atas rhido dan nikmatnya dari-Mu ya Allah serta keberhasilan yang diraih ini hanyalah kehendak dari-Mu, maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku cinta dan yang telah membantuku dalam menyelesaikannya.

Untuk orang yang paling berharga dalam hidupku. Ayahanda dan ibunda tercinta (Dasmin dan Fatma Dewi) yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing aku dengan ketulusan cinta, kasih sayang, nasehat dan do'a yang ikhlas untuk keberhasilanku.

Untuk kakak-kakak ku (Edi Karles, Yeti Darliyah, Memi cendana) dan untuk adik ku tersayang (Aldi Putra Rizki) yang telah memberikan do'a dan semangat kepada ku.

Untuk dosen pembimbing ku Bapak Sugiatno, S.Ag. M.Pd.I dan Bapak Sagiaman, M. Kom yang selalu memberi dukungan dan selalu sabar membimbingku selama proses penyelesaian skripsi ini.

Sahabat-sahabat ku (Eva, Fidya, Meli, Nova, Wulandari, Yodi dan semua teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam yang sudah mau berjuang bersama mendapatkan gelar sarjana serta support do'a kalian semua.

Almamater IAIN Curup

ABSTRAK

Dina Puspita, 2020: “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang”, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang. Namun sejauh ini upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa belum terungkap secara nyata sehingga perlu untuk didalami. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang, 2). Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang, 3). Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, (*Field Research*), dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dilaksanakan di MTs 01 Kepahiang. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1). Kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs negeri 01 Kepahiang masih rendah, 2). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berupa pengulangan materi sebelumnya (*apersepsi*), Menggunakan berbagai macam metode yang menarik, dan menggunakan *ice breaking*, 3). faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang adalah Minat dan semangat belajar siswa yang kurang, takut akan penolakan dan tidak berpikir proaktif.

Kata Kunci: Kemampuan Guru dan Berpikir Kreatif Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Upaya guru.....	9
2. Berpikir kreatif	12
3. Pengertian berpikir kreatif	19

4. Cici-ciri berpikir kreatif.....	22
5. Indikator berpikir kreatif	23
B. Penelitian Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	28
B. Data Analisis Tema	29
C. Data Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
F. Kreadibilitas Penelitian	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah penelitian	37
B. Temuan-temuan Penelitian	44
C. Pembahasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar kepala sekolah MTs Negeri 01 kepahiang.....	40
Tabel II Daftar guru MTs Negeri 01 Kepahiang.....	41
Tabel III Daftar sarana dan prasarana MTs Negeri 01 Kepahiang	43
Tabel IV Daftar jumlah siswa MTs Negeri 01 Kepahiang	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu keharusan bagi setiap warga negara. Pendidikan dapat menunjang terhadap pemahaman warga negara akan hak dan kewajibannya, khususnya terhadap negara. Dalam kaitannya dengan politik, salah satu diantara pendidikan yang harus diberikan bagi warga negara agar mampu merealisasikan tujuan sistem politik adalah pendidikan politik.

Berdasarkan undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.¹

Peraturan pemerintah republik indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 1 : “Disebutkan tujuan dasar pendidikan untuk melakukan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut”.²

¹ Abdul Latif dan Acep Gunarsa, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 12

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya memperhatikan salah satu komponen saja, melainkan semua komponen harus berfungsi secara serasi, karena masing-masing komponen saling mempengaruhi dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam keseimbangan sebuah sistem.

Usaha dan upaya untuk senantiasa terus ditempuh oleh para pelaksana dan ahli dikalangan dunia pendidikan guna untuk mengadakan penyesuaian terhadap perubahan zaman dan kemajuan peradaban. Salah satu langkah ditempuh dalam dunia pendidikan merupakan sikap penyesuaian dan kondisi zaman adalah menyajikan pengajaran dengan cara menarik, namun tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan estetika serta tidak menyampingkan tujuan-tujuan inti dari satu kegiatan belajar mengajar, bahkan sebaliknya, mendukung nilai-nilai tujuan tersebut seperti pendapat berikut: Pelajaran harus diorganisasi berbentuk kegiatan-kegiatan yang nampaknya riil, menarik dan berharga bagi murid yang membangkitkan tujuan yang aktif, dan dengan tantangan yang berarti, yang membawa dia kepada pengertian yang lebih dalam serta luas dan sumber sikap yang lebih halus serta keterampilan yang lebih dekat.³

Keberadaan guru merupakan salah satu faktor paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini (orang tua murid), tatkala menyerahkan anaknya ke

³ *Ibid.*

sekolah sekaligus berarti perlimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, sudah barang tentu sudah terkait dengan kurikulum yang disajikan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pada kompetensi guru yang menyampaikan, kesiapan siswa dalam menerima sajian materi, sarana dan prasarana sebagai pendukung dan juga adakalanya managerial pendidikan yang baik. Dari komponen-komponen ini saling mendukung atau membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada motivasi belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media, “penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa”.⁵

Bagi seorang guru mengajar merupakan kegiatan bimbingan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama tentang pendidikan agama islam.

⁴ Zakia Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 83

⁵ Slamato, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 97

Kreativitas dalam pendidikan sangat diperlukan. Sudah saatnya dunia pendidikan mempertimbangkan aspek kreativitas dalam peserta didiknya, terutama di era globalisasi yang penuh dengan persaingan seperti sekarang ini. Berpikir merupakan suatu aspek dari eksistensi manusia. Kemampuan untuk mewujudkan eksistensinya itu ialah dengan jalan proses berpikir. Proses berpikir itu dapat berwujud di dalam dua bentuk, yaitu proses berpikir tingkat rendah dan proses berpikir tingkat tinggi.⁶ Menurut Sabandar bahwa berpikir kreatif sesungguhnya adalah suatu “kemampuan berpikir yang berawal dari adanya kepekaan terhadap situasi yang sedang dihadapi, bahwa situasi itu terlihat atau teridentifikasi adanya masalah yang ingin harus diselesaikan”.⁷

Menurut Krulik dan Rudnick berfikir kreatif (dalam jurnal Yuli Eko Siswono) berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat keaslian dan reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks. Berpikir tersebut melibatkan sintesis ide-ide, mengembangkan ide baru dan menentukan efektivitasnya. Juga melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan dan menghasilkan produk yang baru.⁸

Berpikir diasumsikan secara umum sebagai proses kognitif yaitu suatu aktivitas mental yang lebih menekankan penalaran untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan

⁶Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2012), h.51

⁷ Jozua Sabandar , *Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*, Tersedia Di Website: [Http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jur._pend._matematika/194705241981031Jozua_Sabandar/Kumpulan_Makalah_Dan_Jurnal/Berpikir_Reflektif2.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jur._pend._matematika/194705241981031Jozua_Sabandar/Kumpulan_Makalah_Dan_Jurnal/Berpikir_Reflektif2.Pdf).(Diakses Tanggal 08 Oktober 2017), h. 6

⁸ Yuli Eko Siswono, *Desain Tugas untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika*. (Tersedia: <http://tatagyes.files.wordpress.com>, 2007) h. 2

apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.⁹

Johnson menyebutkan (dalam jurnal Yuli Eko Siswono) bahwa berpikir kreatif mensyaratkan ketekunan, disiplin pribadi perhatian melibatkan aktifitas-aktifitas mental seperti mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi-informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, membuat hubungan-hubungan, khususnya antara sesuatu yang tidak serupa, mengaitkan sesuatu ide baru dan berbeda, dan menerapkan imajinasi pada setiap situasi yang membangkitkan ide baru dan berbeda, dan memperhatikan intuisi.¹⁰

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajuan pertanyaan (soal/masalah) dapat menjadi bentuk atau model, melatih, meningkatkan, kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dalam wawancara pra penelitian kepada salah satu guru di MTs Negeri 01 Kepahiang, Mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang. Contohnya, pada saat guru memberikan pertanyaan masih sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut dan kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat mereka selama pembelajaran berlangsung. Dan juga pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih banyak siswa yang kurang peka terhadap

⁹Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 13

¹⁰ Yuli Eko Siswono, *Identifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah (problem posing) matematika berpandu dengan model wallas dan creative problem solving (CPS)*. (Buletin Pendidikan Matematika: 2004), h. 2

pertanyaan yang guru ajukan, para siswa cenderung menjawab pertanyaan guru berdasarkan isi buku ataupun LKS yang sudah dipelajari bukan berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri. Dilihat juga dari saat proses pembelajaran peserta didik juga masih kurang dalam mengemukakan gagasan atau pendapat selama proses pembelajaran. Contohnya, pada saat proses pembelajaran masih sedikit siswa yang mampu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.¹¹ Oleh karena itu semua pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Salah satu proses berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kreatif. Pada hakikatnya, pengertian berpikir kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.¹²

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang ini berlokasi atau bertempat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dan sekolah ini yang lebih istimewanya merupakan Madrasah terpadu yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang (MTs.N) dan Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang (MAN) yang berada didalam satu komplek. Kemudian sekolah ini juga berlokasi ditengah-tengah masyarakat dan hanya berjarah kurang lebih 5 km dari pusat kota Curup dan kurang lebih 20 km dari pusat kota Kepahiang. Karena lokasi sekolah ini berada di keramaian maka di tuntutan atau di tekankan pada pendidikan

¹¹Surya Adi Pratama, *Wawancara*, tanggal 14 November 2019

¹²Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Publisher, 2009), h. 146

yang berkarakter dan pendidikan agama karena latar belakang dari sekolah ini merupakan sekolah yang lebih menekankan pada pelajaran Agama Islam.

Dari latar belakang masalah diatas maka penting untuk diteliti tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka fokus masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah. Adapun fokus penelitian dalam hal ini yaitu “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang Pada Kelas VII A Dan VII B ” .

C. Pertayaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya masalah yang akan dicarikan jawaban dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang?
3. Apa saja faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang.
- c. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 kepahiang dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 kepahiang serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dari upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, ikhtiar dan daya upaya untuk mencapai yang maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Dengan demikian dapat kita artikan, upaya adalah suatu kegiatan atau usahan dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.¹³

Pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan. Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan atau tindakan yang dilakukan seseorang, untuk

¹³Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gtamedia, 2000), h.60

¹⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 1992), h. 1187

mencapai sesuatu yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan.

b. Pengertian Guru

Guru dalam KBBI adalah penegajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁵

Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di Mesjid, di Suarau / Musala, di rumah dan sebagainya. Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun bahwa: “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-

¹⁵ Nini Subini, *Awas jangan jadi guru karbidatan*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 9

murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah”.¹⁶

Guru atau pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.¹⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia memberi arti guru adalah pengajar. Beberapa kata tersebut diatas secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik. Karena seluruh kata tersebut diatas mengacu pada seseorang yang memberi pengetahuan, pengetahuan atau pengalaman kepada orang lain. Dengan demikian kata guru secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam pengetahuan, keterampilan, pendidikan, penilaian dan sebagainya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi “guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberi pelajaran disekolah atau di kelas”.¹⁸

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa :

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 31-32

¹⁷ Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai pustaka,1986), h. 456

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 58

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih serta mengarahkan muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang sudah diajarkannya tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, upaya guru termasuk usaha. Yang dimaksud dengan upaya guru disini adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Berpikir kreatif

a. Pengertian Berpikir

Dalam kamus *Oxford Advance Learner's Dictionry*, istilah *thinking*, salah satu diartikan , “*ideas or opinios about something*”, pemikiran itu adalah idea atau opini. Dengan kata lain, orang yang berpikir adalah orang yang memiliki idea atau opini mengenai sesuatu.²⁰

¹⁹Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), cet. keenam, h. 175

²⁰ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 37-39

Adapun menurut Jhon Dewe (dalam bukunya Momon Sudarma) bahwa pengertian berpikir dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:²¹

pertama, berpikir adalah “*stream of consciousness*”. Arus kecerdasan ini muncul dan hadir setiap hari, mengalir tanpa terkontrol, termasuk didalamnya yaitu mimpi atau impian, dan lamunan. Hadirnya arus kesadaran tersebut, dapat dikategorikan pula sebagai bagian dari proses berpikir. Kedua, berpikir adalah berjinasi atau kesadaran. Pada umumnya, imajinasi ini muncul secara tidak langsung atau tidak bersentuhan langsung dengan sesuatu yang sedang dipikirkan. Ketiga, Berpikir semakna dengan keyakinan (*believing*), hal itu bisa tampak dengan ekspresinya. Menurut Jhon Dewey semakna dengan bentuk suatu keyakinan, yang dimiliki seseorang, sehingga dirinya bisa beropini, berpendapat, atau malahan bertindak seiring keyakinan dimaksud.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah berkembangnya suatu ide atau konsep pemikiran yang baru dari dalam diri seseorang.

b. Perspektif-Perspektif Berpikir

1). Perspektif Psikologi

Psikologi adalah disiplin ilmu yang paling getol melakukan penyelidikan tentang berpikir. Banyak ahli yang sudah lahir dari bidang kajian ini. Tokoh yang paling populer, Khususnya dilingkungan pendidikan,

²¹ *Ibid.*

yaitu Bloom. Beliau adalah psikolog yang juga memperkenalkan teori mengenai taksonomi berpikir. Dilingkungan pendidikan, taksonomi Bloom ini sangat dikenal dan digunakan sebagai indikator pencapaian proses pendidikan.²²

2). Perspektif sosiologi

Penomena berpikir ini sudah menjadi perhatian sejak lama kalangan sosiolog. Salah satu di antara sosiolog yang memberikan perhatian serius terhadap karakter berpikir manusia itu adalah Auguste Comte. Menurut Auguste Comte tahapan berpikir masyarakat itu, “berkembang melalui tiga tahap yaitu tahap teologis, tahap metafisis dan tahap positif”.²³

3). Perspektif filsafat

Sejumlah filosof, menurut Mosleey, dkk (dalam bukunya Momon Sudarma).²⁴ menjadikan masalah pemikiran atau berpikir sebagai isu kajiannya. Sudah tentu yang paling populer itu adalah kajian mengenai logika. Logika adalah kajian mengenai penalaran manusia. Kajian ini, sangat erat dengan masalah berpikir.

Secara umum, bidang filsafat yang erat kaitannya dengan masalah berpikir yaitu epistemologi (filsafat pengetahuan) atau filsafat bahasa. Dua kajian ini, memiliki perhatian yang seksama terhadap masalah berpikir,

²² Momon Sudarma, *Op.Cit.*, h.44

²³ Momon Sudarma, *Op.Cit.*, h.44-46

²⁴ Momon Sudarma, *Op.Cit.*, h. 47

pemikiran atau pengetahuan manusia. Di samping itu, logika yang kemudian dikenali orang sebagai bagian dari filsafat, menekankan pada kajian mengenai proses penalaran.

c. Pengertian Kreatif

Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan misalnya gedung, dan hasil lainnya.

Humalik mengatakan bahwa seseorang yang kreatif adalah memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong inteligen. Pembahasan tentang kreativitas bertalian dengan aspek-aspek abilitiet kreatif, mempelajari abilitiet-abilitiet itu, serta mengembangkan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah (*problem solving*).²⁵

Munandar Momon mengatakan bahwa kita dapat melihat pemaknaan terhadap kreativitas itu di bagi menjadi empat aspek yaitu:

- 1) Kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu, energi itu menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Robert Franken, ada tiga dorongan yang membuat orang bisa kreatif, yaitu pertama “kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru,

²⁵ Santoso, H., & Sos, S, *Pengembangan berpikir kritis dan kreatif pustakawan dalam penulisan karya ilmiah*, (Malang: Jurnal Univeritas Negeri, 2015), h. 14

bervariasi dan lebih baik, kedua dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide, ketiga keinginan untuk memecahkan masalah”²⁶.

2) Kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu, jadi kreativitas adalah proses.²⁷

3) Kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian orang lain, terhadap kreativitas seseorang akan dikaitkan dengan produknya. Maksud dari produk ini, bisa dalam pengertian produk pemikiran atau ide, karya tulis, maupun produk dalam bentuk barang.²⁸

4) Kreativitas dimaknai sebagai person. Kreatif ini tidak dialamatkan pada produknya, atau pada energinya. Kreativitas dimaknakan pada individunya.²⁹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah sebuah kemampuan atau keterampilan hidup seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru.

d. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Menurut pandangan Boden, kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk yaitu:

²⁶ Momon Sudarma, *Op.Cit.*, h. 18

²⁷ Momon Sudarma, *Op.Cit.*, h. 18

²⁸ Momon Sudarma, *Op.Cit.*, h. 19-20

²⁹ Momon Sudarma, *Op.Cit.*, h. 20

- 1). Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi, orang kreatif adalah mengombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk sehingga kemudian menghasilkan yang baru (*novelty*).
- 2). Kreativitas dalam bentuk eksplorasi, bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.
- 3). Transformasional, mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur. Kreativitas lahir, karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran dalam bentuk yang baru.³⁰

e. Upaya Pengembangan Kreativitas

Kreativitas akan tumbuh pada tempat yang tepat, yakni tempat yang memiliki dua syarat, yaitu rasa aman dari gangguan dan tekanan serta kemerdekaan psikologis. Ini berarti anak akan menjadi kreatif dan tetap kreatif ketika tumbuh dilingkungan yang memiliki dua syarat tersebut.³¹

Secara sederhana Hurlock menginformasikan beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berlaku kreatif seperti: waktu, dorongan, kesempatan menyendiri, sarana, lingkungan, cara mendididkan kesempatan memperoleh pengetahuan.

Menurut Setiawan dkk. (dalam jurnal Miranda) menuliskan bahwa kreativitas anak dapat dipupuk dengan cara: merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir, memupuk sikap dan minat untuk

³⁰ Momon Sudarma, *Loc. Cit.*, h.25-27

³¹ Miranda, D, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Kota Pontianak: Jurnal Pembelajaran Prospektif, 2016) h. 62

menyibukkan diri secara kreatif, serta menyediakan sarana dan prasarana pengembangan keterampilan dalam membuat karya yang kreatif.³²

Selain mengetahui faktor-faktor yang merangsang kreativitas, juga perlu diketahui faktor-faktor yang menghambat kreativitas. Faktor tersebut dapat datang dari luar maupun dalam diri individu sendiri.

Menurut Campbell ada beberapa faktor yang diindikasikan menjadi penyebab rendahnya kreativitas seseorang seperti:

1. Takut gagal
2. Terlalu sibuk dengan tata tertib dan tradisi
3. Gagal melihat kekuatan yang ada
4. Terlalu pasti
5. Enggan untuk mempengaruhi
6. Enggan untuk bermain-main
7. Terlalu mengharapkan hadiah

Tidak hanya itu, Leeper, Skipper dan Whitterspom mengungkapkan beberapa faktor yang cenderung dapat menghambat kreativitas adalah sebagai berikut³³:

- 1) Tekanan dari teman sebaya yang menuntut konformitas
- 2) Tekanan terhadap pertanyaan dan eksplorasi, penekanan lebih dilakukan pada perilaku mendengar dan mengikuti petunjuk
- 3) Penekanan pada perbedaan peran jenis kelamin

³² *ibid.*, h. 63

³³ Miranda, D, *Loc. Cit.*,

4) Budaya berorientasi sukses yang membuat anak tidak berani mengambil resiko dengan pendekatan baru. Hal ini membuat anak menjadi takut bertindak.

3. Pengertian Bepikir Kreatif

Berpikir merupakan suatu aspek dari eksistensi manusia. Kemampuan untuk mewujudkan eksistensinya itu ialah dengan jalan proses berpikir. Proses berpikir itu dapat berwujud di dalam dua bentuk, yaitu proses berpikir tingkat rendah dan proses berpikir tingkat tinggi.³⁴ Salah satu proses berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kreatif. Pada hakikatnya, pengertian berpikir kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.³⁵

Adapun Wallas mengemukakan (dalam jurnal Yuli Eko siswono dan Yeva Kurniawati) ada empat tahap dalam proses berpikir kreatif yaitu:³⁶

Tahap pertama persiapan, adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah; inkubasi, adalah tahap dieraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar; iluminasi, yaitu tahap munculnya inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah; dan verifikasi, yaitu tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang

³⁴Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), h.51

³⁵Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Publisher 2009), h. 146

³⁶ Yuli Eko siswono dan Yeva Kurniawati, *Penerapan Model Wallas Untuk Mengidentifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematika Dengan Informasi Berupa Gambar*, (J. Nas. "matematika, Jurnal Matematika atau Pembelajarannya, 2004), h. 4

sudah dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita. Berpikir kreatif itu sendiri terdiri dari berpikir lancar yaitu menghasilkan banyak gagasan yang relevan, berpikir luwes (*fleksibel*), berpikir orisinal memberikan jawaban yang lain yang jarang diberikan kepada banyak orang, berpikir terperinci (*elaborasi*), serta penilaian (*evaluasi*). Kemampuan berpikir kreatif siswa adalah suatu kemampuan berpikir yang dapat menciptakan banyak gagasan, ide, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang tersedia dan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan gunaan, dan keragaman jawaban.

Menurut Krulik dan Rudnick berfikir kreatif (dalam jurnal Yuli Eko Siswono) berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat keaslian dan reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks. Berpikir tersebut melibatkan sintesis ide-ide, mengembangkan ide baru dan menentukan efektivitasnya. Juga melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan dan menghasilkan produk yang baru.³⁷

Johnson menyebutkan (dalam jurnal Yuli Eko Siswono) bahwa berpikir kreatif mensyaratkan ketekunan, disiplin pribadi perhatian melibatkan aktifitas-aktifitasmentas seperti mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi-informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, membuat hubungan-hubungan, khususnya antara sesuatu yang tidak serupa, mengaitkan sesuatu ide baru dan berbeda, dan menerapkan imajinasi pada setiap situasi yang membangkitkan ide baru dan berbeda, dan memperhatikan intuisi.³⁸

³⁷ Yuli Eko Siswono, *Desain Tugas untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika*. (Tersedia: <http://tatagyes.files.wordpress.com>, 2007) h. 2

³⁸ Yuli Eko Siswono, *Identifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam pengajaran masalah (problem posing) matematika berpandu dengan model wallas dan creative problem solving (CPS)*. (Buletin Pendidikan Matematika, 2004), h. 2

Berpikir diasumsikan secara umum sebagai proses kognitif yaitu suatu aktivitas mental yang lebih menekankan penalaran untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.³⁹ Menurut Sabandar bahwa berpikir kreatif sesungguhnya adalah suatu “kemampuan berpikir yang berawal dari adanya kepekaan terhadap situasi yang sedang dihadapi, bahwa situasi itu terlihat atau teridentifikasi adanya masalah yang ingin harus diselesaikan”.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.

³⁹Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13

⁴⁰Jozua Sabandar, *Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*, Tersedia Di Website: [Http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jur._pend._matematika/194705241981031Jozua_Sabandar/Kumpulan_Makalah_Dan_Jurnal/Berpikir_Reflektif2.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpmipa/jur._pend._matematika/194705241981031Jozua_Sabandar/Kumpulan_Makalah_Dan_Jurnal/Berpikir_Reflektif2.Pdf). (Diakses Tanggal 08 Oktober 2017), h. 6

4. Ciri-Ciri Berpikir Kreatif

Untuk menjabarkan ciri dari kreativitas anak, Munandar menjelaskan ciri-ciri kreativitas yang dibaginya menjadi dua yaitu ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif dan ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan. Sund berpendapat dalam Slameto bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:⁴¹

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang / banyak akal.
- 4) Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berpikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.

5. Indikator Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang bukan serta merta ada atau melekat sejak lahir. Namun untuk menilai kemampuan berpikir kreatif harus menggunakan acuan yang telah di buat.

Munandar mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan aspek-aspek antara lain sebagai berikut:⁴²

- a. Berpikir lancar (*Fluent thinking*) atau kelancaran yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- b. Berpikir luwes (*Flexible thinking*) atau kelenturan yang menyebabkan seseorang mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- c. Berpikir Orisinil (*Original thinking*) yang menyebabkan seseorang mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.
- d. Keterampilan mengelaborasi (*Elaboration ability*) yang menyebabkan seseorang mampumemperkaya dan mengembangkan suatu gagasan.

⁴² Fifi Wulandari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV MIN Miruk Taman Aceh Besar*, (Skripsi. Aceh: Universitas Negeri Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017), h.15

Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpikir lancar, meliputi;
 - (a) menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan.
 - (b) arus pemikiran lancar.
- 2) Berpikir luwes, meliputi;
 - (a) menghasilkan gagasan yang bervariasi.
 - (b) mampu mengubah cara atau pendekatan.
- 3) Berpikir orisinal, yaitu memberikan jawaban yang lain yang jarang diberikan kepada orang.
- 4) Berpikir terperinci (*elaborasi*), meliputi;
 - (a) mengembangkan, menambah dan memperkaya suatu gagasan.
 - (b) memperinci detail-detail.
- 5) Penilaian (*evaluasi*), meliputi;
 - (a) menentukan patokan penilaian sendiri.
 - (b) mencetuskan dan melaksanakan suatu gagasan.

Kemampuan berpikir kreatif siswa adalah suatu kemampuan berpikir yang dapat menciptakan suatu gagasan, ide, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.⁴³

⁴³ Santoso, H., & Sos, S, *Op. Cit.*, h.16

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang antara lain:

1. Penelitian yang pernah membahas tentang kemampuan berpikir kreatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilman Munawar Hilmi mahasiswa Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2013, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Sikap Siswa SMP”. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Baleendah, dengan sampel siswa kelas VIII menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematik siswa yang yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.⁴⁴
2. Penelitian yang pernah membahas tentang kemampuan berpikir kreatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenni Putri Pratiwi mahasiswa Universitas Seblas Maret Sukarta pada tahun 2012, dengan judul “Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Biologi”. Penelitian ini dilakukan di SMA

⁴⁴ Munawar Hilmi, *Pengaruh Pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Sikap Siswa SMP*, (Universitas: Pasundan Bandung, 2013)

Negeri Gendangrejo, dengan sampel siswa kelas X menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada signifikan penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran biologi.⁴⁵

3. Penelitian yang pernah membahas tentang kemampuan berpikir kreatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Eko Siswano mahasiswa UNESA, dengan judul “ Upaya Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Sidoarjo dengan subjek penelitian kelas VII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek kemampuan berpikir kreatif meningkat terutama fleksibilitas dalam memecahkan masalah. Tetapi untuk aspek pemahaman terhadap informasi masalah, kebaruan dan kefasihan dalam menjawab soal mengalami peningkatan. Hasil lain menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah dan mengajukan masalah mengalami kemajuan/peningkatan.⁴⁶
4. Penelitian yang pernah membahas tentang kemampuan berpikir kreatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Eko Siswano mahasiswa UNESA, dengan judul “Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Matematika Berpandu dengan Model

⁴⁵ Yenni Putri Pratiwi, *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Biologi*, (Universitas: Sukarta, 2012)

⁴⁶ Yuli Eko Siswano, *Upaya Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah*, (universitas: Surabaya)

Wallas dan *Creative Problem Solving (CPS)*". Penelitian ini dilakukan di i SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 26 Surabaya, dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data dari hasil TPM dilakukan dengan mengidentifikasi soal matematika yang dapat diselesaikan. Kemudian dianalisis dengan berdasar kriteria produk kreativitas yaitu kefasihan, kebaruan dan fleksibilitas.⁴⁷

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, terdapat persamaan pada materi yang dibahas peneliti, yaitu mengenai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang.

⁴⁷ Yuli Eko Siswano, *Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Berpandu dengan Model Wallas dan Creative Problem Solving (CPS)*, (Universitas: Surabaya)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, yang mana menurut Iskandar Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁸ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya, sistematis, faktual, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat dilakukannya penelitian.⁴⁹

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan kunci yakni guru. Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 182

orang. Definisi ini menitik beratkan pada apa yang di teliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok orang.

B. Data Analisis Tema

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini, yaitu data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas VII A dan VII B di MTs Negeri 01 Kepahiang. Adapun jenis data:

- a). Data primer, merupakan data pokok yang bersumber dari beberapa guru di MTs Negeri 01 Kepahiang dan siswa itu sendiri dalam bentuk kata-kata atau ucapan.
- b). Data sekunder, merupakan data pendukung yang berupa dokumentasi dan rujukan lainnya.

2. Sumber data

- a). Data yang bersumber dari informan dan kondisi lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b). Data yang bersumber dari bahan kepustakaan berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas.

C. Data Subjek Penelitian

Subjek menurut Burhan Bungin adalah sebagian atau objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa subjek adalah sebagian

dari seluruh objek penelitian yang dianggap untuk mewakili yang tidak diteliti.⁵⁰ Disisi lain menurut Kelinger subjek penelitian ini adalah responden yaitu orang yang memberi respons atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁵¹

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama yang menjadi pusat penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai hal-hal yang diteliti. Artinya data-data yang diperoleh berasal dari sumber utama pusat penelitian. Subjek penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Informan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh terlebih dahulu dari beberapa guru di MTs Negeri 01 Kepahiang, kepala sekolah dan beberapa siswa di MTs tersebut. Adapun teknik pemilihan informasi pada penelitian ini adalah teknik wawancara.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 01 Kepahiang Terletak di jalan raya lintas Curup Kepahiang. Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember- selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari lapangan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53

⁵¹ Kerlinger, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 211

1. Metode Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, sebagai awal dalam penemuan masalah, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut aktif dalam fase penelitian, guna mendapat data yang sesungguhnya. Observasi dilakukan untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara peneliti dan subjek yang diteliti di dalam lingkungan subjek.

Metode observasi menurut M. Burhan Bungin adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indera yang lain. Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi ril pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada penelitian ini teknik observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui panca indera dan dipahami agar mengetahui data-data yang akurat serta yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui langsung tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang. Dengan metode ini juga bermaksud agar dapat merasakan kondisi secara ril pada saat penelitian.

2. Metode wawancara (*Interview*)

Bentuk teknik ini adalah wawancara berstruktur, artinya dalam penjangkauan data digunakan pertanyaan dalam bentuk wawancara yang tersusun

⁵² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 133

sistematis, akan tetapi wawancara ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai dalam suasana wajar, biasa dan penekanannya disesuaikan dengan penekanan materi dan hasil wawancara yang diinginkan. Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber atau responden. Wawancara adalah sebagai alat atau pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.⁵³

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka pada penelitian ini, wawancara merupakan suatu metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dalam mendapatkan informasi untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan sehingga dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab kepada guru

⁵³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 133

⁵⁴ *Ibid*, h. 233

Pendidikan Kewarganegaraan, guru Akidah Akhlak, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan para siswa kelas VII A (10 orang), siswa kelas VII B (10 orang) di MTs Negeri 01 Kepahiang. Agar peneliti mendapat informasi dari subjek yang telah di tentukan pada hasil wawancara yang terdapat di Bab IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative seperti sejarah sekolah, data kepemimpinan kepala sekolah, data guru-guru serta data jumlah siswa dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto-foto.

E. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁵⁵ Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif digunakan untuk mengelolah data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualittaif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁶

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit. Karena data yang diperoleh dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247

⁵⁷ Sugiyono, *memahami., Op. Cit.*, h. 95

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁸

Jadi pada bagian display data diharapkan ketelitian yang lebih karena peneliti harus meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang telah didapatkan agar pola-pola yang telah ditemukan tidak terjadi perubahan sehingga tidak menyulitkan peneliti pada laporan akhir penelitian nantinya.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

Menurut Sugiyono langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyono, *metode, Op. Cit.*, h. 249

²² Sugiyono, *memahami, Op.Cit.*, h. 99

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 252

Dengan demikian penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan realibilitas sering dinamakan kredibilitas. Creswell dan Miller menawarkan 9 prosedur untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif: *triangulation, disconfirming evidence, research reflexivity, member checking, prolonged engagement in the field, collaboration, the audit trail, thick and rich description* dan *peer debriefing*.⁶¹

Adapun cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kredibilitas penelitian ini dengan menggunakan teknik *triangulation*. Teknik *triangulation* adalah teknik yang menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Artinya, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten. Oleh karena itu, untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (*interview*, observasi dan analisis dokumen). Disamping itu, peneliti dalam melakukan *interview* dari bawahan sampai atasan dan menginterpretasikan temuan dengan pihak lain.

⁶¹ Anis Chariri, *Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif*, (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: 20090, h. 14-15

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri pada tanggal 03 Februari 1979 bernama MTs Negeri Curup. MTs ini berawal dari PGAN 6 tahun, yang berlokasi di Talang Rimbo Baru Curup. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16 dan (Skb II/3-6-0 1978) No. 48 tahun 1978 pada saat itu 6 tahun dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu, tiga tahun tingkatan MTs dan tiga tahun tingkatan MAN. MTs ini berlokasi di Desa Durian Depun dengan upaya Bapak H. Arsyad Thara BA.⁶²

Pada tahun 1983 MTs Negeri 01 Kepahiang yang dahulunya bernama MTs Negeri 130 Curup membuka satu kelas lokal jauh yang berada di Desa Durian Depun sedangkan kelas induk berada di kelurahan Talang Rimbo Baru Curup, dan pada tahun 1989 MTs Negeri 01 Kepahiang pindah secara keseluruhan di Desa Durian Depun. Sebagai kepala MTs saat itu dipimpin oleh Bapak H. Arsyad Thara BA. Dari tahun 1984 itu hingga sekarang MTs Negeri 01 Curup berdomisili di Desa Durian Depun dan mengalami perubahan nama dari

⁶² Data , *Sejarah Sekolah*, (MTs 01 Kepahiang:03 Februari 2020), Jam 13.00

MTs Negeri 130 menjadi MTs Negeri Model Curup kemudian menjadi MTs Negeri Curup dan pada tahun 2007 berubah menjadi MTs Negeri 01 Kepahiang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang berdiri diatas areal seluas kurang lebih 19.000 M, pada awal berdirinya bangunan ini hanya memiliki tiga lokal ruang belajar dan satu kantor. Sekarang luas areal MTs Negeri 01 Kepahiang ini kurang lebih 20.609.05 M, Merupakan tanah wakaf dan pembelian swadaya dari orang tua siswa.⁶³

2. Letak Geografis MTs Negeri 01 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang, kecamatan Merigi, kabupaten Kepahiang ini terletak di Desa Durian Depunyang merupakan jalan lintas Kepahiang menuju ke Curup. MTs Negeri 01 kepahiang ini berada dalam satu komplek⁶⁴:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan MAN 01 Kepahiang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan MIN 01 Kepahiang

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

3. Visi dan Misi MTs Negeri 01 Kepahiang

a. Visi: Terwujudnya warga MTs Negeri 01 Kepahiang taat beragama, cerdas berdasarkan iman dan taqwa.⁶⁵

b. Misi:

- 1) Menciptakan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, profesional dan visioner.
- 2) Membentuk siswa disiplin, cerdas, terampil, berkarakter mandiri, berakhlak mulia, dan menjalankan nilai-nilai ajaran islam.
- 3) Mengupayakan hasil kelulusan yang bermutu dibidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan siswa unggul dibidang agama, teknologi, olahraga, seni dan budaya.
- 5) Menciptakan Madrasah sebagai sarana kebersamaan, bermutu, transparan, akuntabel dan asri (aman, sehat, rapi dan indah).⁶⁶

4. Daftar Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang dari Tahun 1979-2020

Berikut para Pemimpin di MTs Negeri 01 Kepahiang dari sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

Tabel 4.1**Daftar Kepala Sekolah Di MTs Negeri 01 Kepahiang**

NO	TAHUN	KEPALA MADRASAH	KEPALA TATA USAHA
1.	1979 – 1982	H. Aminudin	Azwar HM
2.	1982 – 1983	Sayuni, BA	Zulkifli, M. BA
3.	1983 - 1986	M. Arsyad Thohara, BA	M. Lawi, A.Md.
4.	1986 - 1988	Sulaiman Djas, BA	Indartoni D
5.	1988 - 1991	Drs. H. Iswandi Dani	Badarudin
6.	1991 - 1995	Drs. Sukiman As	1. Drs. Syahbandar 2. Drs. Erhen Paidi
7.	1995 - 2000	Drs. Aidi Mukhtarillah Z	1. Drs. Nawasi 2. Mujim
8.	2000 – 2007	Drs. H. Armas Idrus Suardi	Drs. Salahuddin
9.	2007 - 2010	Drs. Alkaf	Suharto, S. Ag.
10.	2011 - 2012	Dra. Hj. Rosnani, M. Pd.	Suharto, S. Ag.
11.	2012 - 2013	Dra. Hj. Rosnani, M. Pd.	Suharto, S. Ag.
12.	2014 - 2015	Dra. Hj. Rosnani, M. Pd.	Suharto, S. Ag.
13.	2015 - 2016	Dra. Hj. Rosnani, M. Pd.	Suharto, S. Ag.
14.	2016 - 2017	Romsis, S. Pd, MM	Suharto, S. Ag.
15.	2017 - 2018	Romsis, S. Pd, MM	Suharto, S. Ag.
16.	2019 - 2020	Yusrijal, S. Pd. M. Pd.	Suharto, S. Ag.

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang: 03 Februari 2020), Jam

5. Daftar Guru MTs Negeri 01 Kepahiang

Tabel 4.2

Data guru Di MTs Negeri 01 Kepahiang

No	NAMA GURU	Gol	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI	SERTIFIKA SI	
					Sudah	Belu m
1	Armizah, S. Pd. M. Pd.	IV b	S2	PKn	√	-
2	Yusrijal,S. Pd. M. Pd.	IV a	S2	Ka. Madrasah	√	-
3	Drs. Hasnil Bukhari	IV a	S1	PKN	√	-
4	Drs. Alimudin	IV a	S1	Bahasa Arab	√	-
5	Dra. Suryati	IV a	S1	Matematika	√	-
6	Erpita, S. Ag.	IV a	S1	Aqidah Akhlak	√	-
7	Syamsia, S. Pd.	IV a	S1	Bahasa Indonesia	√	-
8	Fetri Yenti, S. Pd.	IV a	S1	IPA	√	-
9	Dra. Netri Yetmi	IV a	S1	Matematika	√	-
10	Isnaini, S. Pd. Bio.	III d	S1	IPA	√	-
11	Wahyu Tri Wardhana, S. Pd.	III c	S1	IPS	√	-
12	Mas Ayu Mulianda, M. Pd.	III c	S2	Bahasa Inggris	√	-
13	Henny Indriyan, S. Pd.	III c	S1	Matematika	√	-
14	Ali Hanafia, S. Pd. I.	III c	S1	Al-Hadist	√	-
15	Zawil Fadli, S. Pd.	III c	S1	Bahasa Inggris	√	-
16	Darlelawati, S.Ag.	III c	S1	Al-Hadist/ A. Akhlak	√	--
17	Nurbaiti, S. Ag. M. Pd.	III c	S2	Bahasa Arab	√	-
18	Rahma Milyarni, S. Pd.	III.c	S1	IPA	-	√

19	Yepi Puspitasari, S. Pd.	III.c	S1	Bahasa Inggris / Bhs. Indonesia	-	√
20	Yoka Zukfiqor,S. Th. I.	III.a	S1	B. Arab / Fiqih	-	√
21	Habib Soleh, S. Ag.	III.a	S1	B. Arab / SKI	-	√
22	Sri Hidayati,SE	III.a	S1	IPS	-	√
23	Toher Aziz, SE	III.a	S1	IPS / Prakarya	-	√
24	Nely Hartati, S. Pd.	III.a	S1	Bahasa Indonesia	-	√
25	Lestiana Virgin Yunara, S. H.	III.a	S1	PKN / SKI / Prakarya	-	√
26	Surya Adi Pratama	III.a	S1	PKN / Penjas	-	√
27	Rahma Milyarni, S. Pd.	III.c	S1	IPA	-	√
28	Gusmalinda D. S.Pd	GTT	S1	Matematika / Seni Budaya/IPS	-	√
29	Meni Haryanti, S. Pd.	GTT	S1	Matematika/ Bhs. Indonesia	-	√
30	Erna Sinulingga, S. Pd.	GTT	S1	Bahasa Indonesia	-	√
31	Isra Mardhiyanti, S. Pd.	GTT	S1	Bhs Inggris/ Seni Budaya/IPS	-	√
32	Hafizudin S. Pd. I.	GTT	S1	SKI/Fiqih	-	√
33	Riky Darma Wijaya, S. Pd.	GTT	S1	Penjaskes	-	√
34	Selly Mayang Sari, S. Pd. I.	GTT	S1	Prakarya / SKI / PKn	-	√
35	Torian Putra, S. Pd.	GTT	S1	Seni Budaya	-	√
36	Aizah, S. Pd. I.	GTT	S1	IPS/SKI/Aqidah Akhlak	-	√
37	Irma Susanti, S. Pd. I.	GTT	S1	IPS/Prakarya	-	√

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang: 03 Februari 2020), Jam

13.00

6. Fasilitas Belajar Siswa

Sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, maka MTs Negeri 01 Kepahiang sekarang sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang cukup lengkap, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Fasilitas Belajar Siswa

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar	17	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Labor IPA	1	Baik
4	Labor Bahasa	1	Baik
5	Labor Komputer	1	Baik
6	Komputer	28	Baik
7	Laptop	7	Baik
8	DVD	1	Baik
9	Parabola	2	Baik
10	Infocus	1	Baik
11	Layar CD	4	Baik
12	Mussollah	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang: 03 Februari 2020), Jam

13.00

Tabel 4.4
Data Siswa MTs Negeri 01 Kepahiang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	94	103	197
2	VIII	103	102	205
3	IX	49	84	134
Jumlah		246	289	536

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 01 Kepahiang: 03 Februari 2020), Jam

13.00

B. Temuan-temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diajukan pada BAB I. Oleh karena itu, pembahasan temuan-temuan tersebut akan dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs mengenai mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung, langkah pertama adalah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII A yakni dengan Septia Audita yang dilakukan di ruang guru pada pukul 10.15 sampai selesai, Septia mengatakan: “Saat pembelajaran berlangsung jika ada yang belum saya pahami atau belum saya mengerti mengenai materi yang dijelaskan oleh guru didepan kelas saya langsung bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami”.⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Intan Larasati siswa kelas VII A, ia mengatakan bahwa: “Kalau untuk bertanya mengenai materi yang belum saya

⁶⁷Septia Audita, *Wawancara siswa MTs Negeri 01Kepahaing*, tanggal 17 Februari 2020

mengerti yang dijelaskan guru didepan kelas jarang sekali saya bertanya, karena kurangnya keberanian saya untuk materi yang belum saya pahami”.⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII B yakni dengan Zena Ade Putri yang dilakukan di ruang guru pada pukul 10.45 sampai selesai, Zena mengatakan:

Selama proses pembelajaran berlangsung tidak semua materi yang disampaikan guru dapat saya pahami, akan tetapi saya tidak pernah bertanya mengenai materi yang belum saya pahami, karena kurangnya keberanian dan saya malas untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.⁶⁹

Mengenai mengajukan pertanyaan juga diungkapkan oleh Haizar Rani kelas VII B, Haizar mengatakan bahwa: “Jika ada materi yang dijelaskan guru didepan kelas yang belum saya pahami, kadang-kadang saya langsung bertanya mengenai materi yang belum saya pahami atau belum saya mengerti”.⁷⁰

Dhea Febriani juga mengungkapkan mengenai mengajukan pertanyaan saat materi yang belum dimengerti, Dhea mengatakan bahwa: “Kalau untuk bertanya saat ada materi yang dijelaskan guru belum saya pahami, jarang sekali saya bertanya mengenai materi yang belum saya pahami karena saya takut untuk bertanya”.⁷¹

⁶⁸ Intan Laras Sati, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 17 Februari 2020

⁶⁹ Zena Ade Putri, *Wawancara siswa MTs Negeri 01Kepahaing*, tanggal 17 Februari 2020

⁷⁰ Haizar, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 17 Februari 2020

⁷¹ Dhea Febriani, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 26 Maret 2020

Hal ini juga diungkapkan oleh Tiara Aprilia, ia mengatakan bahwa: Kalau untuk saya sendiri kadang-kadang saya bertanya langsung kepada guru jika ada materi yang belum saya mengerti dan guru langsung menjelaskan lagi materi yang belum saya mengerti.⁷²

Kemudian Arif Kurniawan juga mengungkapkan mengenai mengajukan pertanyaan mengenai saat materi yang yang belum dimengerti, ia mengatakan bahwa: “Kalau ada materi yang belum saya pahami yang dijelaskan guru didepan kelas, jarang sekali saya bertanya karena saya takut untuk bertanya kepada guru”.⁷³ Sama halnya juga diungkapkan oleh Anjas Aditnya bahwa: “Sama seperti yang diungkapkan oleh Arif tadi, kalau masalah bertanya saat ada materi yang belum saya pahami yang dijelaskan guru, saya tidak pernah bertanya karena saya takut dan malas untuk bertanya”.⁷⁴

Begitu juga dengan Ezi Annisa mengungkapkan bahwa: “Kalau untuk bertanya kepada guru saat ada materi yang belum saya mengerti jarang sekali saya bertanya karena saya takut untuk bertanya nanti diakhir pembelajaran saya akan ditanya sama guru”.⁷⁵ Andri Ade Dioba Juga mengungkapkan bahwa:

⁷² Tiara Aprilia, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 26 Maret 2020

⁷³ Arif Kurniawan, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 26 Maret 2020

⁷⁴ Anjas Aditya, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 26 Maret 2020

⁷⁵ Ezi Annisa, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 26 Maret 2020

“Ketika sedang belajar jarang sekali saya bertanya kepada guru saat ada materi yang belum saya pahami, karena saya malas dan saya takut untuk bertanya”.⁷⁶

Rinolia Febiansi juga berpendapat bahwa: “Kalau sedang belajar jarang sekali saya mau bertanya, karena saya takut dan malu kepada teman-teman kalau mau bertanya saat ada materi pembelajaran yang belum saya pahami”.⁷⁷ Begitu juga dengan Mia Damayanti mengungkapkan bahwa: “Saya saat pembelajaran berlangsung tidak pernah bertanya, karena saya takut kalau pertanyaan yang saya ajukan nanti salah, dan saya malu kepada teman-teman”.⁷⁸

Ataki Zeest Eifa mengungkapkan bahwa: “Saat guru menjelaskan materi didepan kelas, saya tidak pernah bertanya, karena saya takut dan saya malu kepada tetamn-teman di kelas”.⁷⁹ Darin Sabilillah mengatakan bahwa: “Saat pembelajaran berlangsung saya pernah sekali dua kali bertanya saat ada pembelajaran atau ada materi yang belum saya pahami”.⁸⁰

Aulia Rahma Putri juga mengatakan bahwa: “Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, jarang sekali saya mau bertanya saat ada materi yang belum saya pahami, karena saya takut untuk bertanya”.⁸¹

⁷⁶ Andri Ade Dioba, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 26 Maret 2020

⁷⁷ Rinolia Febriansi, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁷⁸ Mia Damayanti, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁷⁹ Ataki Zeest Eifa, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁸⁰ Darin Sabilillah, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁸¹ Aulia Rahma Putri, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

Freti Sintia Loka juga mengungkapkan bahwa: “Saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, jarang sekali saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami, karena saya takut untuk bertanya”.⁸² Viona Resel Vila mengatakan bahwa: “Kalau ada materi yang belum saya pahami yang dijelaskan oleh guru didepan kelas, jarang sekali saya mau bertanya kepada guru, karena saya malu dan takut untuk bertanya”.⁸³

Karin Andria juga mengatakan bahwa: “Saat ada materi yang belum saya pahami, kadang-kadang saya langsung bertanya kepada guru, kadang-kadang juga saya mals untuk bertanya langsung kepada guru”.⁸⁴

Ahmad Faisal mengungkapkan bahwa: “Kalau untuk mengajukan pertanyaan saat ada materi yang belum saya pahami, saya jarang sekali bertanya kepada guru, karena saya malas dan saya takut untuk bertanya”.⁸⁵ Fajar Aneling Kusuma juga mengungkapkan bahwa: “Saat ada materi yang belum saya pahami yang sudah dijelaskan guru didepan kelas, saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami”.⁸⁶

Selain mewawancarai siswa-siswa diatas, peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama pak Habib mengenai mengajukan pertanyaan ini, ia mengatakan bahwa: “Mengenai

⁸² Freti Sinta Loka, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁸³ Viona Resel Vila, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁸⁴ Karin Andria, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁸⁵ Ahmad Faisal, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

⁸⁶ Fajar Aneling Kusuma, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

mengajukan pertanyaan pada saat awal pembelajaran ataupun saat pembelajaran berlangsung masih sedikit keberanian para siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, hanya ada satu dua orang siswa saja yang aktif bertanya”.⁸⁷

Langkah kedua mengenai penjelasan tentang menjawab pertanyaan dari guru, dari hasil wawancara dengan Septia Audita yang dilakukan di ruang guru pada pukul 10.15 sampai selesai, Septia mengatakan: “Pada saat guru yang bertanya di akhir pembelajaran jarang saya bisa menjawab pertanyaan guru berdasarkan pemikiran saya sendiri dan juga kadang-kadang jawaban saya berdasarkan buku LKS”.⁸⁸

Diteruskan oleh Intan Larasati siswa kelas VII A, Intan mengatakan bahwa: “Kalau untuk menjawab pertanyaan dari guru, jarang sekali saya menjawab pertanyaan dari guru karena saya takut kalau jawaban saya salah, dan juga kalau saya menjawab pertanyaan guru saya buka buku dulu baru bisa saya jawab pertanyaan guru”.⁸⁹ Penjelasan kedua mengenai menjawab pertanyaan dari guru, Zena Ade Putri mengatakan bahwa: “Kalau untuk menjawab pertanyaan dari guru diawal maupun diakhir pembelajaran hanya beberapa kali saya bisa

⁸⁷ Habib, wawancara guru MTs Negeri 01 Kepahiang, 21 Februari 2020

⁸⁸ Septia, *Loc. Cit.*,

⁸⁹ Intan, *Loc. Cit.*,

menjawab pertanyaan dari guru, dan biasanya saya mencari jawaban dari pertanyaan guru itu berdasarkan isi buku LKS”.⁹⁰

Sama halnya dengan pendapat diatas, Haizar Rani siswa kelas VII B mengatakan bahwa: “Untuk menjawab pertanyaan dari guru saat proses belajar mengajar berlangsung jarang saya bisa menjawab pertanyaan dari guru, karena saya takut nanti jawaban yang saya berikan itu salah”.⁹¹ Hal ini juga diungkapkan oleh Dhea Febriani, ia mengatakan bahwa: “Kalau untuk menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung jarang sekali saya menjawab pertanyaan yang diajukan guru, karena saya tidak berani untuk menjawab”.⁹²

Begitu juga dengan Tiara Aprilia, ia mengatakan bahwa: “Pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada guru mengajukan pertanyaan kepada saya, saya menjawab pertanyaan guru tersebut semampu saya, dan juga jawaban yang saya berikan kebanyakan dari buku”.⁹³

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Arif Kurniawan mengenai menjawab pertanyaan dari guru, ia mengungkapkan bahwa: “Saat pembelajaran berlangsung saya pernah sekali dua kali menjawab pertanyaan dari guru, akan tetapi jawaban yang saya berikan berdasarkan isi buku”.⁹⁴

⁹⁰ Zena, *Loc. Cit.*,

⁹¹ Haizai, *Loc. Cit.*,

⁹² Dhea, *Loc. Cit.*,

⁹³ Tiara, *Loc. Cit.*,

⁹⁴ Arif, *Loc. Cit.*,

Anjas Aditya juga mengungkapkan bahwa: “Mengenai menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran berlangsung saya tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru, karena saya takut dan saya tidak tau jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru”.⁹⁵ Penjelasan mengenai menjawab pertanyaan dari guru, Ezi Annisa juga mengatakan bahwa: “Saat pembelajaran berlangsung jika guru mengajukan pertanyaan saya hanya diam saja, karena saya takut untuk menjawab pertanyaan tersebut dan takut nanti jawaban yang saya berikan salah”.⁹⁶

Begitu juga dengan Andri Ade Dioba, mengatakan bahwa: “Saat kegiatan pembelajaran berlangsung saya tidak pernah menjawab pertanyaan yang diajukan guru, karena saya takut jawaban yang saya berikan itu salah”.⁹⁷ Rinolia Febriansi juga mengatakan bahwa: “Kalau untuk menjawab pertanyaan dari guru saya jarang sekali mau menjawab pertanyaan dari guru, karena saya takut nanti jawaban yang saya berikan salah dan saya malu kepada teman-teman dikelas”.⁹⁸

Mia Damayanti juga mengungkapkan bahwa: “Pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada guru yang bertanya kepada saya, jarang sekali saya mau menjawab pertanyaan dari guru, ada sekali dua kali saya menjawab itu saja saya menjawab dengan membuka buku terlebih dahulu”.⁹⁹ Ataki Zeest

⁹⁵ Anjas, *Loc. Cit.*,

⁹⁶ Ezi, *Loc. Cit.*,

⁹⁷ Andri, *Loc. Cit.*,

⁹⁸ Rinolia, *Loc. Cit.*,

⁹⁹ Mia, *Loc. Cit.*,

Eifa juga mengatakan bahwa: “Kalau untuk menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran berlangsung jarang sekali saya memberi jawaban berdasarkan pemikiran saya sendiri, saya selalu membuka buku dulu kalau mau menjawab pertanyaan dari guru”.¹⁰⁰

Darin Sabilillah memberi pendapat bahwa: “Untuk menjawab pertanyaan dari guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung jarang sekali saya mau menjawab pertanyaan dari guru, karena takut nanti jawaban yang saya berikan tidak sesuai”.¹⁰¹ Aulia Rahma Putri juga berpendapat: “Saat pembelajaran berlangsung jika ada guru yang bertanya mengenai materi yang sudah dipeajari saya hanya diam, saya tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru karena saya takut nanti jawaban yang saya berikan salah”.¹⁰²

Selain diatas, Freti Sintia Loka juga mengatakan bahwa: “Kalau untuk menjawab pertanyaan guru, saya pernah sekali dua kali menjawab pertanyaan dari guru, akan tetapi saya menjawab berdasarkan isi buku saya”.¹⁰³ Viona Resel Vila juga mengungkapkan bahwa: “Saat pembelajaran berlangsung jika ada guru yang bertanya, saya tidak langsung menjawab pertanyaan dari guru, akan tetapi

¹⁰⁰ Ataki, *Loc. Cit.*,

¹⁰¹ Darin, *Loc. Cit.*,

¹⁰² Aulia, *Loc. Cit.*,

¹⁰³ Freti, *Loc. Cit.*,

saya membuka buku terlebih dahulu baru saya bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut”.¹⁰⁴

Karin Andria mengatakan bahwa: “Saat ada guru yang bertanya mengenai materi pembelajaran jarang sekali saya mau menjawab pertanyaan dari guru, karena saya takut dan malu kalau jawaban yang saya berikan salah”.¹⁰⁵

Ahmad Faisal berpendapat bahwa: “Kalau untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung jarang sekali saya mau menjawab pertanyaan dari guru, karena saya takut untuk menjawab nanti salah”.¹⁰⁶ Fajar Analing Kusuma juga berpendapat bahwa: “Saat pembelajaran berlangsung jarang sekali saya mau menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung, karena saya takut jawaban yang saya berikan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru”.¹⁰⁷

Langkah ketiga mengenai penjelasan tentang Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah, dari hasil wawancara dengan Septia Audita yang dilakukan di ruang guru pada pukul 10.15 sampai selesai, Septia mengatakan: “Mengenai Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah yang dipaparkan guru, saya

¹⁰⁴ Viona, *Loc. Cit.*,

¹⁰⁵ Karin, *Loc. Cit.*,

¹⁰⁶ Ahmad, *Loc. Cit.*,

¹⁰⁷ Fajar, *Loc. Cit.*,

pernah memberi tanggapan terhadap masalah yang dipaparkan, tanggapan yang saya berikan kadang-kadang berdasarkan pemikiran sendiri”.¹⁰⁸

Dijelaskan juga oleh Intan Larasati siswa kelas VII A, intan mengatakan bahwa: “Kalau untuk Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah, hanya sekali dua kali saya aktif saat memberikan tanggapan, dan juga tanggapan yang saya berikan berdasarkan hasil pemikiran saya sendiri”.¹⁰⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zena Ade Putri yang dilakukan di ruang guru pada pukul 10.45 sampai selesai, mengenai Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah, Zena mengatakan bahwa: “Untuk Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah, jarang sekali saya memberikan pendapat saya mengenai masalah yang guru paparkan, karena kurangnya keberanian saya untuk memberikan pendapat”.¹¹⁰

Selain Zena Ade Putri, Haizar Rani juga mengungkapkan mengenai Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah, Haizar mengungkapkan bahwa: “Saat proses pembelajaran berlangsung jarang sekali saya memberikan pendapat ataupun tanggapan mengenai masalah ataupun mengenai materi yang dijelaskan guru, karena saya takut pendapat yang

¹⁰⁸ Septia, *Loc. Cit.*,

¹⁰⁹ Intan, *Loc. Cit.*,

¹¹⁰ Zena, *Loc. Cit.*,

yang berikan nanti salah”.¹¹¹ Begitu juga dengan Dhea Febriani, ia mengatakan bahwa: “Kalau untuk memberikan tanggapan ataupun pendapat mengenai suatu gambar, cerita ataupun masalah yang guru paparkan jarang sekali saya memberikan pendapat, karena kurangnya keberanian saya untuk memberikan pendapat saya”.¹¹²

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh Tiara Aprilia, ia mengatakan bahwa: “Jarang sekali saya memberikan pendapat ataupun tanggapan mengenai gambar, cerita ataupun masalah yang dipaparkan oleh guru didepan kelas, karena saya takut dan saya malas untuk memberikan pendapat saya mengenai hal tersebut”.¹¹³ Arif Kurniawan juga mengungkapkan bahwa: “Untuk memberikan pendapat ataupun tanggapan mengenai gambar, cerita ataupun masalah yang dipaparkan oleh guru, saya tidak pernah memberikan pendapat saya karena saya takut pendapat yang saya berikan nanti kurang tepat”.¹¹⁴

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ezi Aprilia, ia mengatakan bahwa: “Saat guru memaparkan gambar, cerita ataupun masalah saya tidak pernah memberikan pendapat saya mengenai hal tersebut, karena kurangnya keberanian saya untuk memberikan pendapat”.¹¹⁵ Hal ini juga diungkapkan oleh Andri Ade Dioba, andri mengatakan bahwa: “Kalau untuk memberikan tanggapan mengenai

¹¹¹ Haizar, *Loc. Cit*

¹¹² Dhea, *Loc. Cit.*,

¹¹³ Tiara, *Loc. Cit.*,

¹¹⁴ Anjas, *Loc. Cit.*,

¹¹⁵ Ezi, *Loc. Cit.*,

gambar, cerita ataupun masalah yang dipaparkan oleh guru, saya tidak pernah memberikan pendapat saya mengenai hal tersebut, karena saya takut dan juga saya akan malu jika pendapat yang saya berikan itu salah”.¹¹⁶

Rinolia Febriansi juga mengatakan bahwa: “Saat proses pembelajaran berlangsung jarang sekali saya memberikan pendapat ataupun tanggapan mengenai masalah ataupun mengenai materi yang dijelaskan guru, karena saya takut dan malu untuk berbicara”.¹¹⁷ Mia Damayanti juga berpendapat bahwa: “Mengenai memberikan pendapat atau tanggapan terhadap masalah ataupun materi yang dijelaskan guru, jarang sekali saya memberikan pendapat saya karena saya takut dan malu kalau tanggapan yang saya berikan tidak sesuai”.¹¹⁸

Selain diatas, Ataki Zeest Eifa juga berpendapat bahwa: “Kalau untuk memberikan tanggapan ataupun pendapat mengenai suatu gambar, cerita ataupun masalah yang guru paparkan jarang sekali saya memberikan pendapat, karena kurangnya keberanian saya untuk memberikan pendapat mengenai hal tersebut.”¹¹⁹ Darin Sabilillah mengungkapkan bahwa: “Mengenai Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah yang dipaparkan guru, saya pernah memberi tanggapan terhadap masalah yang

¹¹⁶ Andri, *Loc. Cit.*,

¹¹⁷ Rinolia, *Loc. Cit.*,

¹¹⁸ Mia, *Loc. Cit.*,

¹¹⁹ Ataki, *Loc. Cit.*,

dipaparkan, tanggapan yang saya berikan kadang-kadang berdasarkan pemikiran sendiri”¹²⁰.

Aulia Rahma Putri juga mengungkapkan bahwa: “Saat guru memaparkan gambar, cerita ataupun masalah saya tidak pernah memberikan pendapat atau tanggapan saya mengenai hal tersebut, karena kurangnya keberanian saya untuk memberikan pendapat”¹²¹. Hal ini juga diungkapkan juga oleh Freti Sintia Loka bahwa: “Saat proses pembelajaran berlangsung jarang sekali saya memberikan pendapat ataupun tanggapan mengenai masalah ataupun mengenai materi yang dijelaskan guru, karena saya takut pendapat yang yang berikan nanti salah atau tidak sesuai”¹²².

Viona Resel Vila juga mengungkapkan bahwa: “Untuk memberikan pendapat ataupun tanggapan mengenai gambar, cerita ataupun masalah yang dipaparkan oleh guru, saya tidak pernah memberikan pendapat saya karena saya takut pendapat yang saya berikan nanti kurang sesuai dengan yang lain”¹²³. Selain itu Karin Andria juga mengatakan bahwa: “Jarang sekali saya memberikan pendapat ataupun tanggapan mengenai gambar, cerita ataupun masalah yang dipaparkan oleh guru didepan kelas, karena saya takut dan saya

¹²⁰ Darin, *Loc. Cit.*,

¹²¹ Aulia, *Loc. Cit.*,

¹²² Freti, *Loc. Cit.*,

¹²³ Viona, *Loc. Cit.*,

malas untuk memberikan pendapat saya mengenai gambar, cerita ataupun masalah tersebut”¹²⁴.

Sama halnya Ahmad Faisal juga berpendapat bahwa: “Kalau untuk Memberikan pendapat atau tanggapan terhadap suatu gambar, cerita ataupun masalah, jarang sekali saya memberikan pendapat saya mengenai masalah yang guru paparkan, karena kurangnya keberanian saya untuk memberikan pendapat”.¹²⁵ Selain diatas fajar Aneling Kusuma juga mengatakan bahwa: “Mengenai memberikan pendapat ataupun tanggapan saat proses pembelajaran berlangsung terhadap gambar, cerita ataupun masalah jarang sekali saya mau mau memberikan tanggapan mengenaihal tersebut, karena saya takut nanti jawaban atau tanggapan saya salah”.¹²⁶

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang, langkah pertama adalah membahas tentang berpikir lancar. Dari hasil wawancara dengan ibu Erpita selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 14.30 sampai selesai, ai menjelaskan bahwa:

¹²⁴ Karin, *Loc. Cit.*,

¹²⁵ Ahmad, *Loc. Cit.*,

¹²⁶ Fajar, *Loc. Cit.*,

Untuk berpikir lancar adapun upaya yang saya lakukan ialah Sebelum saya memulai pembelajaran saya menyuruh anak-anak untuk berdoa, sesudah itu saya langsung mengabsen anak-anak terlebih dahulu, setelah itu di awal pembelajaran saya selalu menanyakan materi sebelumnya kepada anak-anak, apakah mereka masih ingat materi yang sudah di pelajari minggu kemarin.¹²⁷

Selanjutnya penjelasan terkait tentang berpikir lancar, dari hasil wawancara dengan bapak Surya Adi Pratama selaku guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan pada Kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang dilakukan diruang guru pada pukul 15.15 sampai selesai, beliau mengungkapkan bahwa:

Adapun upaya yang saya lakukan agar peserta didik mampu berpikir lancar ialah sebelum memulai pembelajaran saya menyapa anak-anak terlebih dahulu, setelah itu baru anak-anak berdoa, untuk berpikir lancar di awal pembelajaran saya selalu menanyakan materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Sesudah *apersepsi* baru saya menjelaskan materi yang akan di pelajari.¹²⁸

Selain penjelasan dari guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan KewargaNegaraan, selanjutnya juga dijelaskan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pak Habib, ia mengatakan bahwa:

Kalau untuk berpikir lancar, diawal pembelajaran upaya yang saya lakukan agar para siswa aktif ialah sama halnya dengan guru-guru yang lain yaitu pertama saya menyapa anak-anak terlebih dahulu terus dilanjutkan berdoa sesudah itu langsung saya menanyakan materi sebelumnya kalau mereka belum paham saya menyuruh anak-anak untuk bertanya.¹²⁹

¹²⁷Erpita, S.Ag, *Wawancara guru MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 21 Februari 2020

¹²⁸Surya Adi Pratama, *Wawancara guru MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 21 Februari 2020

¹²⁹Habib, *Loc. Cit.*,

Langkah kedua adalah membahas tentang berpikir luwes, dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII A dan B yang dilakukan diruang guru pada puku 14.30 sampai selesai, beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk berpikir luwes, upaya yang saya lakukan Saat proses pembelajaran berlangsung saya pernah menggunakan metode tanya jawab, dimana saat menggunakan metode ini hanya sebagian dari siswa yang mampu menjawab pertanyaan saya tidak melihat buku ataupun LKS.¹³⁰

Selanjutnya penjelasan terkait berpikir luwes, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan pada Kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 15.15 sampai selesai, beliau menjelaskan bahwa:

Terkait dengan berpikir luwes, adapun upaya yang saya lakukan ialah dengan memberi kesempatan anak-anak untuk membaca buku terlebih dahulu selama kurang lebih 15 menit, setelah itu saya mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah mereka baca, jadi mereka harus menjawab pertanyaan saya berdasarkan bahasa mereka sendiri tetapi sesuai dengan materi yang dibaca sebelumnya.¹³¹

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pak Habib guru Kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 15.45 sampai selesai, ia mengatakan bahwa:

Mengenai berpikir luwes, upaya yang saya lakukan agar anak-anak mampu berpikir luwes yaitu sama halnya dengan ibu Erpita dengan menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi sebelum saya menggunakan metode ini saya menyuruh anak-anak untuk mengumpulkan buku-buku mereka terlebih dahulu, setelah itu saya

¹³⁰ Erpita, S. Ag, *Loc. Cit.*,

¹³¹ Surya Adi Pratama, *Loc. Cit.*,

mengajukan pertanyaan kepada salah satu dari mereka dan mereka tidak menjawab pertanyaan berdasarkan buku.¹³²

Langkah yang ketiga adalah membahas tentang berpikir orisinal, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 14.30 sampai selesai, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk memberi tanggapan dari materi yang telah saya sampaikan kepada para siswa, upaya yang saya lakukan ialah dengan memberikan kesempatan untuk anak-anak membaca buku mereka lagi, setelah itu saya menyuruh anak-anak untuk menutup buku mereka dan saya memintak sebagian dari mereka untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.¹³³

Penjelasan selanjutnya terkait tentang berpikir orisinal, adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan pada Kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 15. 15 sampai selesai, beliau menjelaskan bahwa:

Terkait dengan berpikir orisinal, saat pembelajaran berlangsung pasti ada anak yang aktif memberi tanggapan terhadap materi yang telah dijelaskan, tetapi ada juga yang sama sekali dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tidak pernah memberi tanggapan terhadap materi yang telah dipelajari. Upaya yang saya lakukan agar Para siswa berpikir kreatif saya pernah menggunakan game (*ice breaking*) saat proses pembelajaran berlangsung. Saya pernah menggunakan game yang berjudul “Dua Berkunjung Dua Tinggal”, dimana game ini dibuat kelompok terlebih dahulu, dua orang kelompok yang pertama berkunjung kelompok kedua untuk saling bertukar materi begitu juga sebaliknya, setelah itu masing-masing kelompok menjelaskan kepada teman yang sekelompok mereka tentang materi yang telah dipahami dari

¹³² Habib, *Loc. Cit.*,

¹³³ Erpita, S.Ag, *Loc. Cit.*,

kelompok yang lain. Akan tetapi tidak banyak para siswa yang mau memberi tanggapan dari materi yang telah teman mereka jelaskan.¹³⁴

Diungkapkan juga mengenai berpikir orisinal oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pak Habib guru Kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 15.45 sampai selesai, ia mengatakan bahwa: “Adapun upaya yang saya lakukan mengenai kemampuan berpikir orisinal anak-anak ialah dengan menggunakan metode diskusi, dimana dengan menggunakan metode ini anak-anak lebih aktif mengeluarkan pendapat mereka mengenai materi yang sedang di diskusi”.¹³⁵

Langkah yang keempat adalah membahas tentang berpikir terperinci, adapun hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 14.30 sampai selesai, beliau mengatakan bahwa: “Upaya yang saya lakukan agar anak-anak mampu berpikir terperinci ialah pada saat saya memberikan tugas kepada anak-anak, saya tidak memberikan kesempatan anak-anak untuk mencari jawaban di buku”.¹³⁶

Adapun penjelasan terkait tentang berpikir terperinci, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan pada Kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 15.15 sampai selesai, beliau menjelaskan bahwa: “Untuk berpikir

¹³⁴ Surya, *Loc. Cit.*,

¹³⁵ Habib, *Loc. Cit.*,

¹³⁶ Erpita, S.Ag, *Loc. Cit.*,

terperinci, mengenai pemberian tugas itu sendiri upaya yang saya lakukan ialah dengan memberikan tugas yang jawabannya tidak ada ada buku jadi jawaban dari tugas yang saya berikan itu menurut nalar mereka”.¹³⁷

Diungkapkan juga mengenai berpikir terperinci oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pak Habib guru Kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 15.45 sampai selesai, ia mengatakan bahwa:

Senanda dengan bapak Surya selaku guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan, upaya yang saya lakukan agar anak-anak mampu berpikir terperinci ialah dengan memberikan tugas akan tetapi jawaban dari tugas yang saya berikan tidak berdasarkan isi buku jadi anak-anak harus menganalisa untuk mendapatkan jawaban dari tugas tersebut.¹³⁸

Langkah yang kelima adalah membahas tentang berpikir evaluatif, adapun hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di kelas VII A dan B di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan diruang guru pada pukul 14.30 sampai selesai, beliau mengatakan bahwa:

Kalau tentang berpikir evaluatif, adapun upaya yang saya lakukan agar anak-anak mau bertanya saat pembelajaran berlangsung ialah dengan diberikan ancaman terlebih dahulu, misalnya saya menanyakan kepada anak-anak, ada yang ingin ditanyakan? Dan jika tidak ada saya yang akan bertanya!, jadi dari ancaman tersebut ada nak-anak yang mau bertanya.¹³⁹

Selanjutnya penjelasan terkait tentang berpikir evaluatif, dari hasil wawancara salah satu guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan pada

¹³⁷ Surya, *Loc.Cit.*,

¹³⁸ Habib, *Loc.Cit.*,

¹³⁹ Erpita, S.Ag, *Loc.Cit.*,

Kelas VII B di MTs Negeri 01 Kepahiang dilakukan diruang guru pada pukul 15.15 sampai selesai, beliau mengungkapkan bahwa:

Terkait tentang berpikir evaluatif, diakhir pembelajaran saya sering menggunakan metode *discovery*, dimana upaya yang saya lakukan agar anak-anak mau bertanya saat pembelajaran berlangsung ialah dengan memberikan kesempatan anak-anak untuk membaca ulang materi yang sudah dipelajari, sesudah itu setiap anak harus membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari, diakhir pembelajaran saya selalu melemparkan pertanyaan siswa tersebut kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan temannya sendiri.¹⁴⁰

Sedangkan menurut pak Habib selaku guru Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII A dan B mengenai berpikir evaluatif, beliau mengatakan bahwa:

Mengenai berpikir evaluatif upaya yang saya lakukan agar para siswa aktif bertanya mengenai materi yang sedang di bahas saya menggunakan metode *Snowball Throwing* (melempar bola), sebelum menggunakan metode masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola atau kertas-kertas pertanyaan, kemudian pertanyaan yang ditulis dalam kertas tadi dilemparkan kepada siswa yang lain, sehingga masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari siswa lain yang diperoleh dari bola yang dilempar tadi.¹⁴¹

3. Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang

Dari hasil wawancara yang diperoleh terkait tentang faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang. Adapun langkah pertama adalah tentang faktor penghambat, dari hasil wawancara dengan ibu Erpita selaku guru mata pelajaran

¹⁴⁰ Surya Adi Pratama, *Loc.Cit.*,

¹⁴¹ Habib, *Loc. Cit.*,

Akidah Akhlak di kelas VII A di MTs Negeri 01 Kepahiang yang dilakukan di ruang guru pada pukul 14.30 sampai selesai, ai mengungkapkan bahwa: “Untuk faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sendiri ialah ada pada siswa itu sendiri dimana rasa takut akan kritikan atau rasa takut diejek oleh siswa yang lain terhadap apa yang siswa itu lakukan”.¹⁴²

Adapun penjelasan terkait tentang faktor penghambat, senada dengan penjelasan guru di atas bapak Surya Adi Pratama selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kelas VII A dan B beliau menjelaskan bahwa: “Terkait tentang faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs ini terletak pada siswa itu sendiri, kebanyakan para siswa di MTs ini malas untuk belajar dan semangat belajar mereka masih sangat minim”.¹⁴³

Adapun penjelasan dari guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni pak Habib mengenai faktor penghambat berpikir kreatif siswa di MTs ini, beliau mengatakan bahwa: ”Menurut pendapat saya mengenai faktor penghambat berpikir kreatif siswa di MTs ini ada pada para siswa itu sendiri, dimana saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak berpikir proaktif. Para siswa di MTs ini cenderung pasif dalam proses pembelajaran”.¹⁴⁴

¹⁴² Erpita, S.Ag, *Loc Cit.*,

¹⁴³ Surya, *Loc.Cit.*,

¹⁴⁴ Habib, *Loc. Cit.*,

Senada dengan yang dikemukakan oleh ibu Armizah, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa: “Kalau untuk faktor penghambat dari kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs ini itu ada pada siswa sendiri, dimana siswa kelas VII minat dan semangat belajar mereka masih kurang”.¹⁴⁵ Ditegaskan lagi oleh bapak kepala sekolah MTs 01 Kepahiang menerangkan bahwa: “Untuk faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs ini ialah ada pada anak-anak itu sendiri, memang minat dan semangat belajar anak-anak masih kurang”.¹⁴⁶

C. Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang

Sebagaimana telah dijelaskan ditemukan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang, sebagaimana telah disampaikan siswa kelas VII A Septia Audita dan Intan Larasati dan juga Siswa kelas VII B Zena Ade Putri dan Haizar dan siswa-siswa yang lain, bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yakni masih rendah, dilihat dari faktanya masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan juga kurangnya keberanian dan rasa malas siswa

¹⁴⁵ Armizah, S.Pd, M.Pd, *wawancara waka kurikulum MTs Negeri 01 Kepahiang*, 21 Februari 2020

¹⁴⁶ Yusrijal, S.Pd.M.Pd, *wawancara kepala sekolah MTs Negeri 01 Kepahiang*, 21 Februari 2020

untuk bertanya jika materi yang belum mereka pahami. Faktanya juga di akhir pembelajaran sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru, dan ada siswa yang mau menjawab tetapi jawaban yang di berikan bukan berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri melainkan berdasarkan isi buku ataupun LKS.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang

Sebagaimana telah dijelaskan ditemuan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang, yang mana telah dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan di MTs Negeri 01 Kepahiang. Bahwa ada beberapa langkah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu:

a. Mengulang materi sebelumnya (*apersepsi*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan di MTs Negeri 01 Kepahiang mengatakan bahwa mengulang materi sebelumnya (*apersepsi*) itu penting karena untuk merangsang daya ingat para siswa, dan juga agar para siswa langsung aktif diawal proses pembelajaran. Pengulangan materi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya.

b. Menggunakan berbagai macam metode yang menarik

Dalam proses belajar mengajar tentu para guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh para siswa. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara, para guru di MTs Negeri 01 Kepahiang ini sudah banyak menggunakan metode pembelajaran, salah-satunya agar peserta didik dapat berpikir kreatif para guru menggunakan metode tanya jawab, guru memberikan kesempatan untuk para siswa bertanya, akan tetapi pertanyaan yang diajukan siswa tidak langsung dijawab oleh guru, melainkan dilempar terlebih dahulu kepada siswa-siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan teman mereka sendiri.

c. Menggunakan *ice breaking*

Selain metode tanya jawab guru di MTs Negeri 01 Kepahiang menggunakan game (*ice breaking*) agar para siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dimana para siswa dibentuk kelompok dan dua orang kelompok yang pertama berkunjung kelompok kedua untuk saling bertukar materi begitu juga sebaliknya, setelah itu masing-masing kelompok menjelaskan kepada teman yang sekelompok mereka tentang materi yang telah dipahami dari kelompok yang lain.

3. Faktor Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang

Sebagaimana telah dijelaskan ditemukan-temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di mts negeri 01 kepahiang. Yang mana telah dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Pancasila dan KewargaNegaraan di MTs Negeri 01 Kepahiang. Bahwa ada beberapa faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu:

a. Minat dan semangat belajar siswa yang kurang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 01 Kepahiang, peneliti menemukan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang adalah dari siswa sendiri. Dimana minat dan semangat belajar di MTs ini masih kurang khususnya di kelas VII. Dan juga kurangnya keberanian para siswa untuk mengeluarkan pendapat ataupun tanggapan mereka terhadap materi yang dipelajari.

b. Takut akan penolakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 01 Kepahiang, peneliti menemukan faktor penghambat guru dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang adalah takut akan penolakan. Dimana sendiri dimana rasa takut akan kritikan atau rasa takut diejek, cemoohan atau penolakan oleh siswa yang lain terhadap apa yang siswa itu lakukan.

c. Tidak berpikir proaktif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 01 Kepahiang, peneliti menemukan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang adalah tidak berpikir proaktif. Dimana saat pembelajaran berlangsung para siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari fakta yang ada di MTs Negeri 01 Kepahiang dan teori mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa tergambar bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami kendala diantaranya kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat mereka selama pembelajaran berlangsung, masih sedikitnya siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang guru ajukan akan tetapi jawaban yang dipaparkan bukan berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab terdahulu tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs ini masih kurang, karena faktanya masih minim siswa yang aktif bertanya saat proses belajar mengajar dan kurangnya keberanian para siswa mengemukakan pendapat atau tanggapan mereka mengenai materi pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang yaitu dengan apersepsi, menggunakan berbagai macam metode yang menarik dan dengan game (*ice breaking*).
3. Adapun faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang adalah Minat dan semangat belajar siswa yang kurang, Takut akan penolakan dan Tidak berpikir proaktif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 01 Kepahiang, peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Sekolah, diharapkan untuk sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Guru, diharapkan guru lebih meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Siswa, diharapkan agar para siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga sehingga mampu untuk berpikir kreatif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Chariri, A, *Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif*. Cipta, 2003.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Publisher 2009.
- Deradjat Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Djamarah Bahri Syaiful, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta :Rineka Cipta, 2010.
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gtamedia, 2000.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press, 2009.
- Kerlinger, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Latif Abdul dan Acep Gunarsa, *Pendidikan Berbasis Nilai Masyarakat* , Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nata Abuddin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Balai pustaka,1986.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Slamato, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta,2003.
- Subini Nini, *Awas jangan jadi guru karbidatan*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Sudarma Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Miranda, D, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Kota Pontianak: Jurnal Pembelajaran Prospektif, 2016.
- Moosley David, *Framenworks for Thinking, A Handbook for Teaching and Learning*, United Kingdom: Cambridge University, 2015.
- Penyusun Tim, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup*, Rejang Lebong: Percetakan STAIN Curup, 2016.
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Sabandar Jozua, *Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika*, Tersedia Di Website:[Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpmipa/Jur._Pend._Matematika/194705241981031Jozua_Sabandar/Kumpulan_Makalah_Dan_Jurnal/Berpikir_Reflektif2.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpmipa/Jur._Pend._Matematika/194705241981031Jozua_Sabandar/Kumpulan_Makalah_Dan_Jurnal/Berpikir_Reflektif2.Pdf).(Diakses Tanggal 08 Oktober 2017).
- Salim Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modern English Press, 1992.
- Santoso, *Pengembangan berpikir kritis dan kreatif pustakawan dalam penulisan karya ilmiah*, Malang: Jurnal Univeritas Negeri, 2015.
- Sapardi US, S, *Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika*, 2012.
- Siswono Eko Yuli dan Yeva Kurniawati, *Penerapan Model Wallas Untuk Mengidentifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematika Dengan Informasi Berupa Gambar*, J. Nas. "MATEMATIKA, Jurnal Matematika atau Pembelajarannya: 2004.
- Siswono Eko Yuli, *Desain Tugas untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika*. Tersedia: http://tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag_jurnal_unej. Pdf, 7 januari, 2007.
- Siswono Eko Yuli, *Identifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah (problem posing) matematika berpandu dengan model wallas dan creative problem solving (CPS)*. Buletin Pendidikan Matematika: 2004.

- Sumarmo.U. *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Mengembangkan pada Peserta Didik*, Makalah tidak diterbitkan. FMIPA UPI. 2010.
- Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship*, Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2012.
- Wulandari Fifi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV MIN Miruk Taman Aceh Besar*. Skripsi. Aceh: Universitas Negeri Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh 2017.
- Aditya Anjas, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang, tanggal 26 Maret 2020.
- Andria Karin, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang, tanggal 23 Juli 2020.
- Annisa Ezi, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang, tanggal 26 Maret 2020.
- Aprilia Tiara, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang, tanggal 26 Maret 2020.
- Armizah, wawancara waka kurikulum MTs Negeri 01 Kepahiang, tanggal 21 Februari 2020.
- Audita Septia, Wawancara siswa MTs Negeri 01Kepahaing, tanggal 17 Februari 2020.
- Damayanti Mia, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang, tanggal 23 Juli 2020.
- Dioba Ade Andri, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang, tanggal 26 Maret 2020.
- Dokumentasi, *letak Geografis MTs N 01 Kepahiang*, Tahun 2019.
- Eifa Zeest Ataki, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang, tanggal 23 Juli 2020.
- Erpita, Wawancara guru MTs Negeri 01 Kepahiang, tanggal 21 Februari 2020.
- Faisal Ahmad, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang, tanggal 23 Juli 2020.
- Febriani Dhea, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang, tanggal 26 Maret 2020.
- Febriansi Rinolia, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang, tanggal 23 Juli 2020.
- Habib, wawancara guru MTs Negeri 01 Kepahiang, 21 Februari 2020.
- Haizar, wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang, tanggal 17 Februari 2020.

Kurniawan Arif, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 26 Maret 2020.

Kusuma Aneling Fajar, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020.

Laras Sati Intan, *wawancara siswa MtS Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 17 Februari 2020.

Loka Sinta Freti, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

Pratama Adi Surya, *Wawancara guru MTs Negeri 01 Kepahiang*, tanggal 14 November 2019.

Putri Ade Zena, *Wawancara siswa MTs Negeri 01Kepahaing*, tanggal 17 Februari 2020.

Putri Rahma Aulia, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

Sabilillah Darin, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020

Vila Resel Viona, *wawancara siswa MTs Negeri 01 Kepaiang*, tanggal 23 Juli 2020.

Yusrijal, *wawancara kepala sekolah MTs Negeri 01 Kepahiang*, 21 Februari 2020.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ... Selasa, JAMKORANG TANGGAL 29 Oktober TAHUN 2019 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Dina Puspita
 NIM : 16531934
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : VII
 JUDUL PROPOSAL : Upaya guru sejarah kebudayaan Islam (SKI)
 dalam meningkatkan berpikir kreatif
 siswa di MTS di kepahiyang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 a. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan
 berpikir kreatif siswa di MTS di kepahiyang
 b.
 c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Sugiono, M.Pd.

CURUP, 29 Oktober 2019
 CALON PEMBIMBING II

Saqimur, M.kom

MODERATOR SEMINAR

Nurkawan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : **127** /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B/H/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I** 19711017 199903 1 002
- Sagiman, M.Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Dina Puspita

NIM : 16531034

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs N 01 Kepahiang.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada Tanggal 06 November 2019



Tembusan : Disampaikan Yth :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 12 /In.34/FT/PP.00.9/01/2020
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Januari 2020

Yth. Kepala Kantor Kemenag
Kabupaten Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dina Puspita
NIM : 16531034
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01
Kepahiang .
Waktu Penelitian : 06 Januari 2020 s.d 06 April 2020
Tempat Penelitian : MTs Negeri 01 Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.


Dekan
Wakil Dekan I
Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-30 /Kk.07.08.1/TL.00/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

08 Januari 2020

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup nomor:12/In.34/FT/PP.00.9/01/2020, tanggal 06 Januari 2020, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Dina Puspita/16531034
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang
Tempat Penelitian : MTs Negeri 01 Kabupaten Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 06 Januari 2020 s/d 06 April 2020
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:
1.Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2.Ka.MTs Negeri 01 Kab.Kepahiang
3.Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENAG KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHIANG

Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23079 – Kepahiang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 220 /Mts.07.12/PP.005/ 04 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.YUSRIJAL.S.Pd.M.Pd
NIP : 196904181990031003
Pangkat/Golongan : Pembina.IV/a
Jabatan : Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DINA PUSPITA
NIM : 16531034
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan **Skripsi** di MTs.Negeri 01 Kepahiang Berdasarkan Surat Kepala kantor kementerian Agama Kabupaten kepahiang, No: B-38/KK.07.08.1/TL.00/01/2020 Tanggal.08 Januari 2020,prihal Izin Penelitian,dengan Judul **Skripsi "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MTs N.01 KEPAHIANG ."**Terhitung dari tanggal 06 Januari S/d 06 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 08 April 2020

Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang



H.YUSRIJAL.S.Pd.M.Pd
196904181990031003

Pedoman Wawancara

Dengan Siswa Di MTs Negeri 01 Kepahiang

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang	a. Mengajukan pertanyaan	1. Saat pembelajaran berlangsung, jika anda tidak mengerti materi yang dijelaskan guru, apakah anda akan langsung bertanya? a. Jika iya, mengapa? b. Jika tidak, mengapa?
		b. Menjawab pertanyaan dari guru	1. Apakah pernah guru mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung? a. Jika pernah, apakah anda akan berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut? b. Jika tidak, mengapa?

		<p>c. Memberikan pendapat terhadap suatu gambar, cerita atau masalah</p>	<p>1. Saat guru memaparkan suatu gambar, cerita atau masalah, apakah pernah anda memberi tanggapan terhadap yang guru paparkan?</p> <p>a. Jika pernah, apakah berdasarkan pemikiran anda sendiri atau berdasarkan isi buku?</p> <p>b. Jika tidak, mengapa?</p>
--	--	--	--

Pedoman Wawancara

Dengan Guru Di MTs Negeri 01 Kepahiang

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang	a. Berpikir lancar	1. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir lancar siswa dalam proses pembelajaran?
		2. Berpikir luwes	1. Bagaimana upaya ibu/bapak agar peserta didik mampu berpikir luwes dalam kegiatan belajar mengajar ?
		3. Berpikir Orisinal	1. Bagaimana cara ibu/bapak agar siswa dapat berpikir orisinal dalam pembelajaran ?
		4. Berpikir Terperinci	1. Bagaimana upaya

			ibu/bapak agar siswa dapat berpikir terperinci dalam memahami soal/tugas yang diberikan?
		5. Berpikir Evaluatif	1. Bagaimana upaya ibu/bapak agar siswa berpikir evaluatif dalam proses pembelajaran ?
2	penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 01 Kepahiang	a. Faktor Penghambat	1. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Guru MTs Negeri 01 Kepahiang



Wawancara Dengan Siswa-Siswi MTs Negeri 01 Kepahiang











KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dina Puspiya
 NIM : 16531034
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Sugianto, S. Ag., M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Sagiman, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Ujara guru dalam meningkatkan kemampuan belajar kreatif siswa
 : MIs N 01 Kephantang
 :
 :

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dina Puspiya
 NIM : 16531034
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Sugianto, S. Ag., M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Sagiman, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Ujara guru dalam meningkatkan kemampuan belajar kreatif siswa
 : MIs N 01 Kephantang
 :
 :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Carup.

Pembimbing I,

Sugianto, S. Ag., M. Pd. I
 NIP. 197110171999031002

Pembimbing II,

Sagiman, M. Kom
 NIP. 197905012009011007



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/2019	- Teknik Kutipan - Sistem Font Melayu - Sistematisasi Penulisan	[Signature]	[Signature]
2	23/11	- Sistem Pelubangan Daftar Pustaka - Teknik Kutipan	[Signature]	[Signature]
3	7/12	- Lanjutan Bob - Sempurnakan latar belakang dan penulisan	[Signature]	[Signature]
4	10/12	Lanjutkan membuat instrument	[Signature]	[Signature]
5	6/2020	Lanjutkan bob v & E	[Signature]	[Signature]
6	6/20	Susunan sesuaikan buku Panduan - wawancara ditambahkan	[Signature]	[Signature]
7	11/2020	- Isi wawancara sesuaikan dengan instrument	[Signature]	[Signature]
8	25/1020	ACC 1-BV, lanjut Bntur Sidang Murnasasah	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	1/2019	- Susunan Judul dan Bab Panduan - Teknik Kutipan - Latar belakang, bukan mengisap kata - Analisis Perbandingan Naskah	[Signature]	[Signature]
2	23/11	- Latar belakang di susun secara logis - Fokus masalah, di perjelas - Membingkai Buktinya untuk menjawab	[Signature]	[Signature]
3	19/12	- Latar belakang di susun secara logis - panula perbandingan, 8 11	[Signature]	[Signature]
4	19/12	Lanjutkan ke penyusunan instrument	[Signature]	[Signature]
5	3/2020	Lanjutkan Bab IV & V	[Signature]	[Signature]
6	2/2020	- Table sesuaikan Buku Panduan - wawancara di tambahkan lagi - dll	[Signature]	[Signature]
7	8/2020	- Hasil wawancara sesuaikan dengan ku-kisi wawancara	[Signature]	[Signature]
8	25/1020	Lanjutkan ke percobaan	[Signature]	[Signature]